

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KOPI ROBUSTA MINGGU KE DUA BULAN JUNI 2020
08 S.D. 12 JUNI 2020.

Analisis Harga Kopi Robusta Minggu Ke Dua Bulan Juni 2020

Pegerakan harga kopi robusta, hampir sama dengan pergerakan harga kopi arabika. Terlihat, sepanjang pekan kedua Juni 2020, harga kopi robusta dan beberapa *soft commodities* lainnya bergerak menguat. Di bursa ICE London, sebagai sebagai salah satu patokan harga kopi robusta dunia, juga terlihat harga tergerus. Ihwal ini dipicu oleh melemahnya harga kopi di sentra produksi kopi robusta Vietnam dan kopi arabika di Brasil.

Tercatat pada perdagangan Senin (8/6), harga kopi robusta sebagai bagian dari *soft commodities* bergerak naik pada penutupan pasar, yang justru *mixed*. Sehingga harga kopi Robusta bergerak naik ke level tertinggi 2 bulan, yang dipicu dari turunnya persediaan kopi robusta. Sementara harga kopi arabika di bursa ICE New York, yang juga bergerak naik karena menguatnya kurs real Brazil terhadap kurs dolar.

Menguatnya harga kopi Robusta untuk kontrak pelepasan Juli 2020 di bursa berjangka ICE London yang bergerak naik 2.98% juga disebabkan oleh laporan *Vietnam General Statistics* bahwa ekspor kopi Vietnam dari Januari sampai April 2020 bergerak naik 4.5% dari tahun 2019 lalu menjadi 659,000 MT.

Selain itu, tingkat konsumsi global, menurut laporan Organisasi Kopi Internasional (ICO), bahwa konsumsi kopi global bergerak naik setinggi 0.5% dari 2019 lalu menjadi 166.058 juta kantong. Sehingga pasar kopi dunia akan menjadi surplus 1.848 juta kantong dari surplus 5.832 juta kantong di 2018/19.

Sementara itu, pada perdagangan Selasa (9/6), harga kopi Robusta di bursa ICE London, sebagai barometer harga kopi Robusta dunia, terpantau ditutup naik mencapai 2 ½ bulan tertinggi. Kenaikan itu, dipicu pula, karena cuaca kering di Brazil mempercepat panen kopi.

Selain itu, cuaca di Brasil kering mempercepat panen kopi. Merujuk laporan Somar Meteorologia, curah hujan hanya 15.1 mm pada minggu pertama Juni 2020 atau 82% dari rata-rata. Sehingga harga kopi Robusta bergerak naik karena juga dipicu turunnya persediaan dari kopi Robusta. Sehingga menurut pengamatan dari ICE London, harga turun ke terendah satu tahun.

Selanjutnya, ICO juga menurunkan perkiraan pasar kopi global di 2019/20 menjadi surplus 1.85 juta kantong dari perkiraan pada 28 April sebesar 1.948 juta kantong. ICO juga memperkirakan ekspor

kopi global selama Oktober – April 2020 yang bergerak turun 3.8% dari tahun lalu menjadi 72.8 juta kantong.

Hingga pada perdagangan akhir pekan, Jum'at (12/6), harga kopi Robusta kembali melemah atau turun ke 7 ½ bulan terendah yang dipicu oleh meningkatnya persediaan. Harga kopi robusta untuk kontrak pelepasan Juli 2020 di ICE London, bergerak turun sebesar 2.29%.

Harga kopi robusta yang melah dipicu cuaca kering dan membuat panen kopi di Brasil dan Vietnam meningkat akibatnya akan meningkatkan persediaan. Somar Meterologia melaporkan pada hari Senin bahwa curah hujan di perkebunan kopi Minas Gerais hanya 15.1 mm pada minggu terakhir atau 82% dari rata-rata.



Selain itu, pandemi Covid-19 menyebabkan permintaan kopi dunia turun karena *lockdown* di banyak negara sehingga konsumen tetap di rumah, restoran dan kedai kopi ditutup. Demikian juga di Colombia, negara produsen kopi robusta ke dua terbesar di dunia diperkirakan produksinya akan meningkat, CEO dari the Colombia Coffee Growers Federation pada Jum;at (12/6) mengatakan bahwa panen kopi dalam keadaan baik setelah panen ditunda karena cuaca yang buruk sebelumnya.

Persediaan meningkat juga di Vietnam negara produsen kopi robusta terbesar dunia, menurut Vietnam's General Statistics Offices hari Jum'at, bahwa ekspor kopi Vietnam di bulan Januari – Mei 2020 bergerak naik sebesar 5% dari 2019 lalu menjadi US\$815,165 MT. Persediaan kopi kopi Robusta juga turun ke harga terendah satu tahun menurut pengamatan bursa berjangka ICE London.